

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuannya menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas ini penting bagi para manajer, investor, dan pihak yang memberikan pinjaman untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut efisien dalam beroperasi dan mampu bertahan dalam perubahan kondisi ekonomi. Tinggi rendahnya profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal dan aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena ROA mampu menunjukkan sejauh mana aset perusahaan menghasilkan keuntungan. Pada perusahaan *consumer non-cyclicals*, profitabilitas menjadi aspek penting yang diperhatikan investor, terutama ditengah dinamika ekonomi global dan persaingan industri semakin ketat.

Perusahaan *consumer non – cyclicals* merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, obat – obatan, dan produk rumah tangga. Permintaan terhadap produk pada sektor ini relatif stabil, baik saat kondisi ekonomi meningkat maupun menurun. Stabilitas tersebut diharapkan mampu mendukung profitabilitas perusahaan agar tetap terjaga. Namun, tingkat profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh stabilitas permintaan, melainkan juga oleh berbagai faktor internal seperti struktur modal, likuiditas, aktivitas, dan perputaran modal kerja. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor – faktor tersebut penting dilakukan untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non – cylicals* di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

**Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas Perusahaan *Consumer Non – Cyclicals* di BEI
Periode 2022 - 2024**

Tahun	Nama Emiten	Fenomena
2022	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk, mengalami penurunan laba bersih

Lanjutan Tabel 1

Tahun	Nama Emiten	Fenomena
		Sebesar 12,69% pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sekitar Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,10 triliun. penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh menurunnya penjualan, melemahnya daya beli masyarakat akibat inflasi, serta meningkatnya biaya bahan baku yang berdampak pada kenaikan biaya produksi (Mulyana, 2023)
2023	PT. Charoen Pokphand Tbk (CPIN)	PT. Charoen Pokphand Tbk (CPIN) mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 20,8% di tahun 2023 menjadi Rp 2,318 triliun, dari sebelumnya Rp 2,928 triliun pada tahun 2022. Penurunan Profitabilitas ini terjadi meskipun penjualan (pendapatan) perusahaan justru tumbuh 8,45% menjadi Rp 61,615 triliun. Penurunan laba disebabkan oleh beberapa faktor yang menekan, terutama pembengkakan beban: beban pokok penjualan naik 9,4%, beban penjualan naik 10,3%, beban umum dan administrasi naik 8,2%, dan beban keuangan melambung tajam 65,9% menjadi Rp 697,72 miliar (Aziz, 2024)
2024	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	Pada tahun 2024, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatat kenaikan laba bersih sebesar 8,78% menjadi Rp362,56 miliar, namun pertumbuhan pendapatan hanya sebesar 2,92% dari Rp3,82 triliun menjadi Rp3,93 triliun. Selain itu, total aset dan ekuitas menurun masing-masing menjadi Rp3,75 triliun dan Rp2,31 triliun, disertai peningkatan beban usaha serta penurunan pendapatan segmen utama roti tawar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan laba lebih banyak ditopang efisiensi internal, sementara secara fundamental perusahaan menghadapi tekanan terhadap profitabilitas (Nurhakim, 2025)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer non - cyclicals* periode 2022 – 2024, terlihat bahwa profitabilitas perusahaan *consumer non – cyclicals* mengalami pergerakan yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan pengendalian biaya. Ketidakstabilan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan laba secara terus menerus masih belum cukup baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keuntungan selama periode tertentu, dan juga memberukan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas yaitu, struktur modal, likuiditas, aktivitas, dan perputaran modal kerja. Selain itu, ukuran perusahaan diduga mampu berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel – variabel tersebut terhadap profitabilitas.

Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan memperoleh pendanaan tambahan untuk kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Pendanaan yang diperoleh apabila dikelola dengan baik, pendapatan yang dihasilkan dapat meningkatkan profitabilitas. Dari hasil penelitian terdahulu, menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (Hidayah et al., 2023). Namun bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Anggraeni & Santoso, 2024). Ukuran Perusahaan berperan sebagai faktor yang menentukan sejauh mana perusahaan mampu mengelola beban utangnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan skala aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas pengelolaan utang yang lebih baik, sehingga ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Anggraeni & Santoso, 2024).

Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi liabilitas lancar. Likuiditas yang terjaga dengan baik dapat mendukung kelancaran operasional sehingga meningkatkan profitabilitas, namun kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif justru menimbulkan aset yang tidak terpakai yang menekan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Takarini & Pratiwi, 2022). Namun, bertentangan dengan penelitian terdahulu yang

menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Chaerunnisa & Nuryani, 2022). Ukuran perusahaan berperan menentukan efektivitas pengelolaan likuiditas dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan kapasitas operasional yang lebih besar umumnya memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam memanfaatkan kelebihan dana sehingga ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggunakan aset untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset yang dimiliki dapat digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan aset yang efektif akan mempercepat perputaran penjualan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas (Chaerunnisa & Nuryani, 2022). Namun, bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Ruslan & Tobing, 2022). Ukuran Perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan kapasitas operasional yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengelolaan aset yang lebih terstruktur sehingga ukuran perusahaan berpotensi memperkuat pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran perputaran aset yang dimiliki perusahaan sebagai acuan untuk mengetahui jumlah penjualan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset. Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (Sormin et al., 2023). Namun, bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Ummah & Efendi, 2022). Ukuran perusahaan berperan penting dalam memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas operasional

dan fleksibilitas keuangan yang lebih baik sehingga mampu mengelola modal kerja dengan lebih efisien. Ukuran perusahaan berpotensi memperkuat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas karena perusahaan besar dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai efisiensi modal kerja yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain). Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total set perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dengan profitabilitas ditunjukkan dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, jika semakin banyak aset yang dimiliki, maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara faktor keuangan dan profitabilitas karena perusahaan besar memiliki efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan aset (Anggraeni & Santoso, 2024).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan hasil penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, serta meninjau bagaimana Ukuran Perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dan profitabilitas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal, likuiditas, aktivitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024?
2. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan struktur modal, likuiditas, aktivitas, dan perputaran modal kerja dengan profitabilitas pada

perusahaan *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel endogen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)
2. Variabel eksogen yaitu:
 - a. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
 - b. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - c. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO)
 - d. *Working Capital Turnover* (WCT)
3. Variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan
4. Objek penelitian: perusahaan *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2022 – 2024

1.4. Tujuan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, aktivitas, dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan struktur modal, likuiditas, aktivitas, dan perputaran modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024.

1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola kebijakan keuangan dan operasional secara lebih optimal, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menilai perusahaan serta membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun digunakan sebagai bahan bacaan dan acuan bagi pengembangan untuk penelitian – penelitian berikutnya dengan topik Profitabilitas.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi” (Anggraeni & Santoso, 2024). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Eksogen

Variabel pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Working Capital Turnover* (WCT). Adapun alasan penambahan rasio tersebut karena:

a. *Current Ratio* (CR)

Penambahan variabel *Current Ratio* merupakan indikator untuk mengukur tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (Ruslan & Tobing, 2022). Perusahaan dengan CR yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola aset lancar dan utang lancar. Likuiditas yang sehat juga

menunjukkan efisiensi manajemen kas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya jangka pendeknya, semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba secara optimal.

b. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Penambahan variabel *Total Asset Turn Over* didasarkan pada pandangan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan akan meningkatkan profitabilitas (Chaerunnisa & Nuryani, 2022). TATO mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola aset secara efektif untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

c. *Working Capital Turnover (WCT)*

Penambahan variabel *Working Capital Turnover* didasarkan pada pandangan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dalam aktivitas operasional berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (Siregar et al., 2025). WCT menunjukkan kemampuan perusahaan mampu mengelola aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. WCT yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Objek Penelitian

Pada penelitian sebelumnya, menggunakan perusahaan *Property and Real Estate*. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer Non – Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Periode Penelitian

Pada Penelitian sebelumnya, periode penelitian yang digunakan adalah 2018 – 2022. Sedangkan pada penelitian ini, periode yang digunakan adalah 2022 – 2024.